

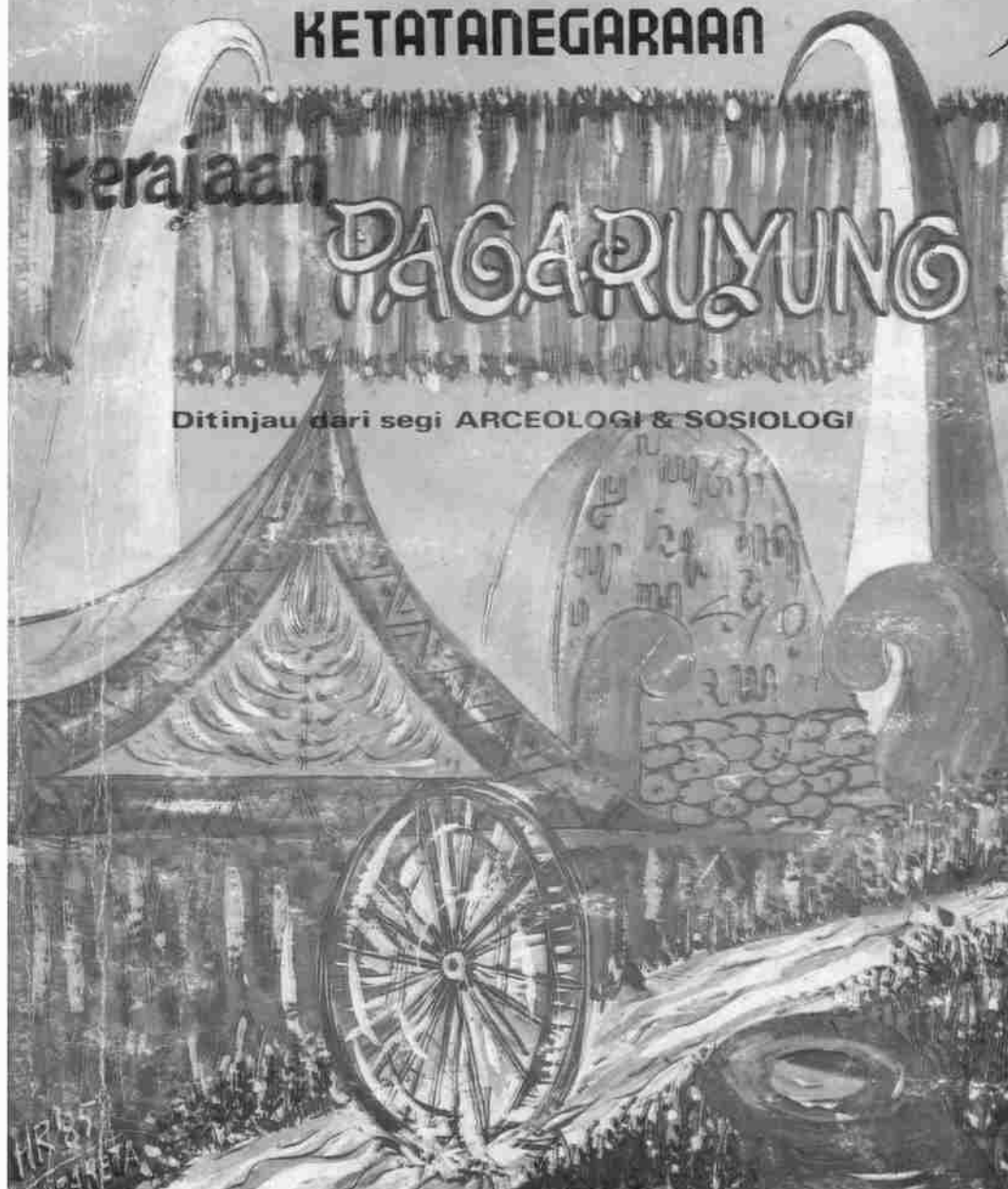
M.SUDARSO SALIH BCHK
Gelar ST.MUDO CARANO

SEJARAH KETATANEGARAAN

kerajaan

PAGARUYUNG

Ditinjau dari segi ARCEOLOGI & SOSIOLOGI



Norhalim Hj Ibrahim
Pensyarah

Ilmu Sains Kemasyarakatan
Fakulti Pengajian Pendidikan
Universiti Pertanian Malaysia
43400 UPM Serdang, Selangor D. E

MENGENAL SEJARAH PERKEMBANGAN KETATANEGARAAN KERAJAAN PAGARUYUNG DI RANAH MINANGKABAU

**DITINJAU DARI SEGI
ARCEOLOGI & SOSIOLOGI**

oleh
SOEDARSO SALIH, Bc.Hk.
Alumni UNAND – Purn. ABRI

**Dilengkapi dengan:
Ilmu Pengetahuan dan Hukum Adat**

Cetakan Pertama 1985

PRIBUMI Offset Purwokerto

**Dilarang mengutip/memperbanyak isi buku ini.
Hak Penulis dilindungi oleh Undang-Undang.**



Bp. H.M. NALIS Bupati KDH Tk.II
Tanah Datar Sumatera - Barat.

**BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II
T A N A H D A T A R**

=====

KATA SAMBUTAN

Pertama-tama kami menyambut dengan gembira atas usaha Saudara Soedarso Salih BCHK yang telah berhasil menyusun buku yang berjudul " SEJARAH KEBUDAYAAN EPISODE KERAJAAN PAGARUYUNG DI MINANGKABAU YANG LOKASINYA DI KABUPATEN TANAH DATAR ".

Sesuai dengan maksud dan tujuan dari penulisan buku ini yaitu mengungkapkan kebudayaan dan sejarah Kerajaan Pagaruyung Minangkabau adalah suatu pekerjaan yang cukup berat yang membutuhkan waktu, tenaga, ketrampilan, keuletan, dan fasilitas yang cukup berat.

Dengan berhasilnya penyusunan buku ini kami atas nama Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar, mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, berarti kita telah memperkenalkan Kabupaten Tanah Datar dengan kebudayaan di tingkat nasional dan Internasional melalui media tulis.

Dikenal Sejarah Kebudayaan Kerajaan Pagaruyung oleh khalayak ramai, berarti membawa efek positif kepada Daerah Kabupaten Tanah Datar, antara lain timbulnya keinginan wisatawan dan ilmuwan untuk berkunjung ke



Data-data penulis :

Lahir di Irian Jaya: 25-4-1941
(Digul)

Pendidikan : FHUK UNAND
Padang.

Pekerjaan : Terakhir Dansek
Lintau Buu.

Kasi Intel Respol Tanah Datar

Kasi Intel Respol Sijunjung.

Pensiun THT : 30-10-1963,
di Purwokerto - Jawa Tengah



Foto bersama dengan Bapak Bupati KDH TK.II
Kab. Tanah Datar Sumatera Barat.
(Nomor dua dari kiri)

Tanah Datar, tambahan lagi telah berhasilnya pembangunan Istano Pagaruyung kembali.

Untuk itu kami menghimbau seluruh masyarakat yang berkenaan untuk yang melakukan usaha seperti yang telah dirintis oleh Saudara Soedarso Salih ini, karena di Kabupaten Tanah Datar ini banyak Sejarah Kebudayaan yang belum diungkapkan dalam bentuk media tulis yang bisa nantinya dijadikan pengenalan Sejarah Minangkabau oleh generasi muda yang akan datang.

Walaupun telah berhasil penyusunan buku Episode Kerajaan Pagaruyung di Minangkabau, tentu tidak luput dari hambatan-hambatan, mudah-mudahan Allah, Tuhan Yang Maha Esa memberkatinnya.





Wakil ketua I LKAAM Kabupaten
Tanah Datar Sumatera - Barat
Nurhasan di Marajo

KERAPATAN ADAT NAGARI (K.A.N.) P A G A R U Y U N G

=====

KATA-SAMBUTAN

Alhamdulillah Syukur Pujian.

Kepada Allah Tuhan Yang Rahman.

Syalawat dan Salam ucapan Iringan.

Kepada Muhammad s.a.w. Nabi Pilihan.

Sembah Sujud jari disusun.

Kehadapan Daulat Puan Gadih diminta Ampun.

Serta segenap Ninik mamak yang berada di Desa dan di Dusun.

Sambutlah salam Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Telah datang menghadap kami, Sdr.Soedarso Salih BCHK yang sudah memakai Gelar Adat Minangkabau " SUTAN MUDO CARANO ".

Beliau menyuguhkan sebuah Buku hasik Karya dan Penggaliannya senditi di Tanah Minang ini, yang diberi judul : "SEJARAH KEBUDAYAAN EPISODE KERAJAAN PAGARUYUNG DI RANAH MINANGKABAU".

Setelah kami perhatikan isinya Bab demi Bab, halaman demi halaman, baris demi baris bahkan ayat demi ayat, sungguh kami sangat kagum dan merasa salut, karena seorang yang berasal dari tanah seberang, jelasnya dari Negari Banyumas Jawa Tengah, telah dapat menggali meneliti, memahami dan menghayati untuk diamankan serta melestarikannya Adat Istiadat dan Kebudayaan Minangkabau yang kita cintai ini.

Beliau memeras tenaga, bersusah payah mengumpulkan data-data sejarah Minangkabau ini hanya dengan modal Gelar adat Minang yang dipakainya, yaitu St.Mudo Carano.

Tidak terlalu berlebih-lebihan rasanya, kami mengatakan Kagum dan Salut, karena kami sendiri telah membuktikan sendiri.